

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah pusat telah membagi berbagai sumber pembiayaan kepada daerah untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang dilimpahkan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No 9 Tahun 2015 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta peraturan pemerintah yang mendukungnya. Menurut ketentuan yang ada dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasinya bersumber dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan. Dalam hal ini pemerintah dituntut untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah secara efektif, efisien dan akuntabel.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab harus didukung dengan tersedianya dana guna pembiayaan pembangunan. Daerah otonom diharapkan mempunyai pendapatan sendiri untuk membiayai penyelenggaraan urusan daerahnya sendiri. Dalam pelaksanaan otonomi daerah juga, sumber keuangan yang berasal dari pendapatan asli daerah lebih penting dibandingkan dengan sumber-sumber diluar pendapatan asli daerah, karena pendapatan asli daerah dapat dipergunakan sesuai dengan prakarsa dan inisiatif daerah sedangkan bentuk pemberian pemerintah (non PAD) sifatnya lebih terikat.

Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan pendapatan asli daerah.

Disamping pengelolaan terhadap sumber pendapatan asli daerah yang sudah ada perlu ditingkatkan dan daerah juga harus selalu kreatif dan inovatif dalam mencari dan mengembangkan potensi sumber-sumber PAD sehingga dengan semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, daerah akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang akan dipergunakan dalam membangun daerahnya. Salah satu upaya meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu dengan meningkatkan potensi dalam sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara suatu Negara dengan negara lainnya (Sammeng 2001).

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya, dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti, fasilitas yang ada sekitar daerah wisata tersebut, infrastruktur yang dapat dijangkau dan dapat digunakan dengan baik, transportasi umum yang mudah diperoleh sehingga memudahkan perjalanan

saat melakukan wisata, dan regulasi pemerintah tentang alokasi anggaran yang mengatur tentang pengembangan pariwisata dan faktor-faktor yang mempengaruhinya tersebut.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi daerah yang memiliki nilai jual tinggi untuk dikembangkan. Jika pada suatu daerah keberadaan pariwisata dikelola dan dikembangkan dengan optimal, maka dapat dicapai pendapatan daerah melalui pendapatan asli daerah. Melalui pendapatan asli daerah, maka sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai sektor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan suatu daerah (Sanaubar, Hidayat & Kusuma 2017).

Sektor pariwisata memberikan peluang yang cukup besar bagi peningkatan pendapatan asli daerah. Pengelolaan pariwisata yang baik mengundang daya tarik wisatawan yang akan berkunjung. Melalui kunjungan wisatawan ke Kabupaten Manggarai Barat mempengaruhi pendapatan asli daerah terutama dalam hal ini pariwisata menyumbang penerimaan kepada daerah dalam bentuk pajak dan retribusi. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat harus lebih meningkatkan dan mengoptimalkan potensi sektor pariwisata yang dalam hal ini adalah semua pendapatan yang dipungut dari pajak dan retribusi pariwisata.

Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu tujuan wisata baru yang dapat diandalkan untuk wilayah Indonesia Timur. Manggarai Barat menyimpan banyak potensi wisata yang tersebar di gugusan pulau-pulaunya. Manggarai Barat memiliki berbagai objek wisata seperti wisata alam, wisata

budaya dan wisata minat khusus. Beberapa destinasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan yaitu wisata Taman Nasional Komodo, Pulau Rinca, Pulau Padar, Pulau Kanawa dan masih banyak juga objek wisata lainnya. Dengan banyaknya objek wisata yang tersebar sudah dapat dipastikan Kabupaten Manggarai Barat mempunyai modal dasar untuk menarik wisatawan dan pemerintah dapat mengembangkan dan mengelolah potensi pariwisata dengan baik, sehingga dapat menghasilkan pemasukan serta meningkatkan perekonomian daerah.

Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Manggarai Barat dari tahun 2017-2021

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Pada
Kabupaten Manggarai Barat

Tahun	Jumlah Wisatawan		Jumlah	Satuan
	Mancanegara	Nusantara		
2017	69.893	47.209	117.102	Jiwa
2018	91.870	69.343	161.213	Jiwa
2019	168.814	85.858	254.672	Jiwa
2020	18.350	26.072	44.422	Jiwa
2021	3.028	59.192	62.220	Jiwa

Sumber :Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2017-2019 jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan menurun drastis dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021.

Meningkat atau menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah fasilitas yang

ada di kawasan pariwisata tersebut. Dengan semakin banyaknya dan semakin nyamannya fasilitas yang ada maka akan membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung. Jumlah hotel, restoran/rumah makan, tempat hiburan yang tersedia di sekitar lokasi merupakan salah satu fasilitas yang mempengaruhi jumlah kenaikan wisatawan yang ada di sekitar daerah wisata. dan beberapa fasilitas tersebut jika meningkat maka akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah (Arraniry, 2018).

Para wisatawan yang ingin mengunjungi tempat wisata tentu akan membutuhkan fasilitas pelayanan yang baik. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Manggarai Barat menawarkan berbagai fasilitas serta layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti akomodasi hotel, hiburan umum, dan restoran.

Berikut beberapa jasa usaha pariwisata yang ada di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 1.2
Data Jasa Usaha Pariwisata Dan Jumlahnya Dari Tahun 2017-2021

No	Jenis usaha	Tahun					Satuan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Akomodasi Hotel	72	76	98	101	116	Unit
2.	Restoran/rumah makan	56	75	109	109	115	Unit
3.	Tempat hiburan	15	18	25	30	47	Unit

Sumber: Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat

Akomodasi Hotel, restoran/rumah makan dan tempat hiburan adalah jasa usaha yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum, hiburan serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan. Pengembangan industri pariwisata

Kabupaten Manggarai Barat telah memberikan hasil yang terus meningkat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung. Dengan tersedianya berbagai jasa usaha pariwisata, akan mengobati kekhawatiran wisatawan terkait ketersediaan penginapan dan jasa pelayanan lainnya. Dengan berkembangnya jumlah usaha sektor pariwisata setiap tahunnya pasti jumlah pendapatan yang diterima juga akan semakin meningkat. Jumlah kunjungan wisatawan juga menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. Jasa usaha pariwisata memberikan kontribusi kepada daerah berupa pajak daerah dari masing-masing jasa usaha tersebut.

Sektor pariwisata tidak hanya memberikan sumbangsih berupa Pajak, melainkan ada Retribusi yang menjadi sumber penerimaan. Sumber Retribusi yang terdapat dalam sektor pariwisata yakni Retribusi Tempat Rekreasi dan Retribusi Tempat Pariwisata. Wisatawan yang berkunjung ke Manggarai Barat pasti akan menyempatkan diri berkunjung ketempat rekreasi maupun tempat pariwisata dan mereka akan membayar retribusi sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Sasaran retribusi tempat rekreasi dan retribusi tempat pariwisata adalah semua obyek wisata yang ada di Kabupaten Manggarai Barat yaitu Pantai Wae Cecu, Gua Rangko, Gua Batu Cermin, Gili Labak, Batu Gosok, Batu Susun, Klumpang, Pantai Manjarite, Wae Rana, Bukit Binongko, Pantai Merah, Puncak Pramuka, Pantai Gorontalo, Pantai Pede, Pantai Sture, Tanjung Binongko, Taman Nasional Komodo, Pulau Kanawa, Pulau Padar, Pulau Rinca, Pulau Bidadari, Pulau Kelor, Air Terjun Cunca Wulang, Air Terjun Cunca Rami, Pink Bich, Pulau Seraya Kecil,

Danau Sanonggoang, Pulau Burung, Pulau Longos, Kampong Melo, Pulau Kukusan, Dan Pulau Sabolo.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terkait jumlah kunjungan wisatawan, jumlah jasa usaha yang terus meningkat setiap tahun, dan penerimaan retribusi objek pariwisata pada Kabupaten Manggarai Barat maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerimaan Dan Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat Tahun Anggaran 2017-2021**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ditemukan adalah :

1. Bagaimana tingkat efektivitas dan efisiensi penerimaan pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan retribusi obyek pariwisata (retribusi tempat rekreasi dan retribusi tempat pariwisata) Kabupaten Manggarai Barat tahun 2017-2021?
2. Berapa besar kontribusi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan retribusi obyek pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat tahun 2017-2021?
3. Bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan potensi pendapatan dari sektor pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dalam penulisan ini adalah :

1. Mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penerimaan pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan retribusi obyek pariwisata (retribusi tempat rekreasi dan retribusi pariwisata) Kabupaten Manggarai Barat tahun 2017-2021.
2. Mengetahui besarnya kontribusi dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan retribusi obyek pariwisata Kabupaten Manggarai Barat tahun anggaran 2017-2021.
3. Mengetahui upaya pemerintah dalam meningkatkan potensi pendapatan dari sektor pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terutama dibidang akuntansi sektor publik dan dapat mengaplikasikan teori dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Dapat digunakan sebagai panduan dalam mengevaluasi pendapatan yang diterima dari sektor pariwisata yang berupa pajak dan retribusi dan mengambil kebijakan dalam meningkatkan PAD terutama yang berasal dari retribusi sektor pariwisata.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk referensi dalam membahas

penulisan terkait analisis penerimaan dan kontribusi pajak sektor pariwisata terhadap PAD.